



Analisis Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Daring

Fajrin Nida Amalia^{1*}, Ari Widyaningrum², Qoriati Mushafanah³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: fajrinamalia835@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ariwidyaningrum89@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: qoriatimushafanah@upgris.ac.id

Abstract. *This study aims to determine and describe the implementation of the discipline character of fourth grade students in online learning at SD Negeri Tamansari 03, Tlogowungu District. This research method is qualitative research using data collection techniques in the form of questionnaires, interviews, observations, and documentation. Based on the findings of the research, it can be concluded that the problems in this study are due to changes in the pattern of education from being face-to-face at school to learning at home online. This indirectly restores the function of parents as the main foundation of character education for students, so it is very important the role of parents in accompanying children to study online at home so that appropriate disciplined characters are needed according to student needs. Of the 10 fourth grade students at SD Negeri Tamansari 03, Tlogowungu District, 6 students applied permissive discipline, 4 students applied democratic discipline, and fourth grade students did not apply authoritarian discipline. Based on the results of the research, suggestions that can be conveyed are that students are expected to be able to establish competent relationships with teachers such as being on time in collecting assignments, following from the beginning to the end of online learning by applying the right discipline according to student needs.*

Keywords: *Character; Discipline; Online Learning.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan karakter disiplin siswa kelas IV dalam pembelajaran daring di SD Negeri Tamansari 03 Kecamatan Tlogowungu. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini karena adanya perubahan pola pendidikan yang dari yang tatap muka secara langsung di sekolah berubah menjadi belajar di rumah secara daring. Hal ini, secara tidak langsung mengembalikan fungsi orangtua sebagai pondasi utama pendidikan karakter bagi siswa, sehingga sangat penting peran orangtua dalam mendampingi anak belajar secara daring di rumah sehingga dibutuhkan karakter disiplin yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari 10 siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 03 Kecamatan Tlogowungu, 6 siswa menerapkan disiplin permisif, 4 siswa menerapkan disiplin demokratis, dan disiplin otoriter tidak diterapkan oleh siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan yaitu siswa diharapkan dapat menjalin hubungan yang kompeten dengan guru seperti tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, mengikuti dari awal hingga akhir pembelajaran daring dengan menerapkan disiplin yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.*

Kata Kunci: *Disiplin; Karakter; Pembelajaran Daring.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat berkembang, memperoleh ilmu dan pengetahuan sehingga dapat diturunkan ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengadaan Pendidikan bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan luas tetapi juga memiliki sikap-sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pancasila. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi Pendidikan juga dapat diperoleh melalui keluarga dan masyarakat. Menurut Rubiyanto (2009: 1) bahwa pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Keluarga merupakan salah satu contoh proses pendidikan di jalur informal. Hal ini sesuai pendapat Safrudin (2015: 18) tanpa keluarga, pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil karena keluarga dapat melengkapi materi-materi yang belum diberikan di sekolah yaitu materi yang bersifat praktis untuk menjalankan ibadah dan amalan sehari-hari.

Pendidikan tidak hanya dalam lembaga ilmu, namun juga berkaitan dengan karakter, menurut Dharma Kesuma, dkk (2011: 11) menyatakan bahwa karakter adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karakter yang dikemukakan oleh Qomari (Kuswanto, 2015: 35), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Suyanto (Zubaedi, 2012: 11) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu karakter yang dilaksanakan siswa adalah disiplin. Disiplin membentuk sikap diri seseorang itu mendidik diri sendiri untuk selalu melakukan kegiatan dengan benar dan tepat, menjadikan anak yang senantiasa menghargai waktu, sikap tidak tergantung dengan orang lain, bersikap jujur, serta juga sebagai sikap yang tanggung jawab dalam segala hal.

Disiplin menurut Hadisubrata (Tu'u 2004: 44) mengatakan bahwa disiplin ada 3 macam yaitu disiplin otorian, dalam disiplin otorian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya bila berhasil mematuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Disiplin otorian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan. Disiplin permisif, dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk memenuhi keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambalnya itu. Seseorang yang melanggar aturan dan norma tidak diberi hukuman. Dampak disiplin permisif ini memberikan kebingungan dan kebimbangan karena tidak tahu mana yang dikarang dan mana yang tidak dilarang. Disiplin demokratis, pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Bagi yang berhasil mematuhi disiplin diberikan pujian dan penghargaan. Disiplin ini menekankan kesadaran dan tanggung jawab. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

Fakta di lapangan yang peneliti temui saat melakukan wawancara pada tanggal 24 Januari 2022 dengan Ibu Sri izati selaku guru kelas IV SD Negeri Tamansari 03 diketahui pembelajaran daring ini membuat beberapa siswa memiliki disiplin diri yang rendah, siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran daring dan cenderung pasif saat proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya orangtua dalam mendampingi anaknya ketika belajar dari rumah secara daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Novrinda (2018: 41) peran adalah aspek yang dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia akan menjalankan suatu peranan. Sehingga peran orangtua harus dimaksimalkan dalam mengasuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian Rury, Firman dan Rusdinal pada bulan Maret 2021 mengenai pola asuh orangtua dalam pembelajaran daring selama *Covid-19*. Kesimpulannya yaitu *Covid-19* tidak hanya menjangkit Indonesia saja namun telah menjangkau seluruh dunia. Untuk itu, dalam belajar anak dibutuhkan kerjasama tidak hanya bagi guru saja namun orangtua juga harus ikut andil bagi pendidikan anak. Tentu hal ini dapat dilakukan dengan memberikan rasa aman, kasih sayang, perhatian bagi anak selama belajar di rumah, sehingga anak merasa nyaman, tidak mudah stress dan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orang tua perlu membimbing, memahami serta mendampingi anak dalam proses belajar. Sehingga apa yang diharapkan orangtua agar anaknya berprestasi dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri Tamansari 03”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2019: 8) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode pengisian angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket, angket atau *kuesioner* merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pedoman angket dalam penelitian ini sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan oleh ahli, kemudian angket dalam penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup yang nantinya akan diisi oleh responden berupa pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengisian angket untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pelaksanaan disiplin siswa mana yang diterapkan oleh masing-masing siswa, pengisian angket ini dilakukan oleh siswa kelas IV.

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2019: 174). Dalam penelitian ini wawancara dapat dilakukan dengan siswa kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri Tamansari 03 Kecamatan Tlogowungu. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisikan sebuah pertanyaan yang diminta untuk dijawab informan, isi pertanyaan bisa berupa fakta, data, pengetahuan konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Observasi adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dan selama itu data dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan (Moleong, 2019: 174). Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan di sekolah maupun kondisi belajar siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 03 secara rinci dan jelas selama pembelajaran daring. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik observasi tersamar.

Dokumentasi dapat berupa foto-foto yang dapat mengungkapkan dan menguatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan disiplin siswa dalam pembelajaran daring. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto atau pengambilan gambar saat melakukan wawancara, pengisian angket atau bahkan melakukan observasi. Dokumentasi terkait dalam pembelajaran daring bisa melampirkan *screenshots* bukti pembelajaran daring dilaksanakan. Dokumentasi ini sebagai bukti penulis telah

melakukan penelitian dengan responden yang sudah terpilih. Dalam kegiatan penelitian kualitatif yang dilakukan dalam setiap tahapannya yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data (Moleong, 2019: 127-148). Pertama, tahap pra lapangan, peneliti menyusun rencana penelitian memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, memilih peserta penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Menyusun rencana penelitian, sebelum melakukan penelitian sebelumnya penulis menyusun rencana penelitian, seperti membuat desain penelitian yang sesuai dan membuat instrumen penelitian. Memilih tempat penelitian, penulis memilih lapangan penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri Tamansari 03 Kecamatan Tlogowungu. Mengurus perizinan, sebelum melakukan penelitian penulis mengajukan surat permohonan izin kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti meminta surat izin penelitian yang akan diserahkan kepada pihak sekolah yang bersangkutan. Memilih peserta penelitian, peserta penelitian atau subjek dipilih dan digunakan untuk mencari dan mendapatkan suatu informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Menyiapkan perlengkapan penelitian, sebelum penelitian penulis menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti: proposal penelitian, instrumen penelitian, dan alat-alat yang digunakan dalam penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan, tahap penelitian pekerjaan lapangan dari penelitian ini yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan-serta sambil mengumpulkan data. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, penulis perlu memahami latar penelitian seperti, kondisi kebiasaan sekolah. Penulis perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan berlaku. Hal itu berguna untuk membangun hubungan pengenalan antara penulis dan kondisi lapangan penelitian. Pelaksanaan penelitian sebaiknya dilakukan dengan seefektif mungkin guna menunjang keberhasilan penelitian. Memasuki lapangan, penulis harus memperhatikan etika dalam melaksanakan penelitian karena hal itu dapat membantu penulis dalam menjamin hubungan serta komunikasi yang baik dengan sumber data/responden dengan begitu penulis dapat melaksanakan penelitian dengan maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Berperan serta sambil mengumpulkan data, penulis berperan serta dalam pengumpulan data penelitian. Penulis mencatat data pada saat melakukan pengamatan, serta mengumpulkan data berdasarkan wawancara, observasi, pengisian angket, dan dokumentasi. Setelah itu penulis dapat melakukan analisis di lapangan, karena telah disebutkan bahwa analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak penulis masih mengumpulkan data di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dituangkan dalam bentuk suatu laporan yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun.

Ketiga, tahap analisis data, pada tahap analisis data akan diuraikan mengenai tahapan dalam proses analisis data, diantaranya sebagai berikut: menganalisis data hasil penelitian, penarikan kesimpulan, penyusunan laporan hasil penelitian, konsultasi pada ahli. Menganalisis data hasil penelitian, data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan pengisian angket. Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban dari hasil penelitian dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Penyusunan laporan hasil penelitian, dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dikonsultasikan kepada pembimbing agar penyusunan laporan terstruktur dan terprogram serta memperoleh persetujuan. Konsultasi pada ahli, konsultasi dilakukan dengan ahli atau dosen pembimbing selama penulis menyusun rencana penelitian, instrumen penelitian dan laporan hasil penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh instansi. Dengan demikian, hasil dari penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bermanfaat.

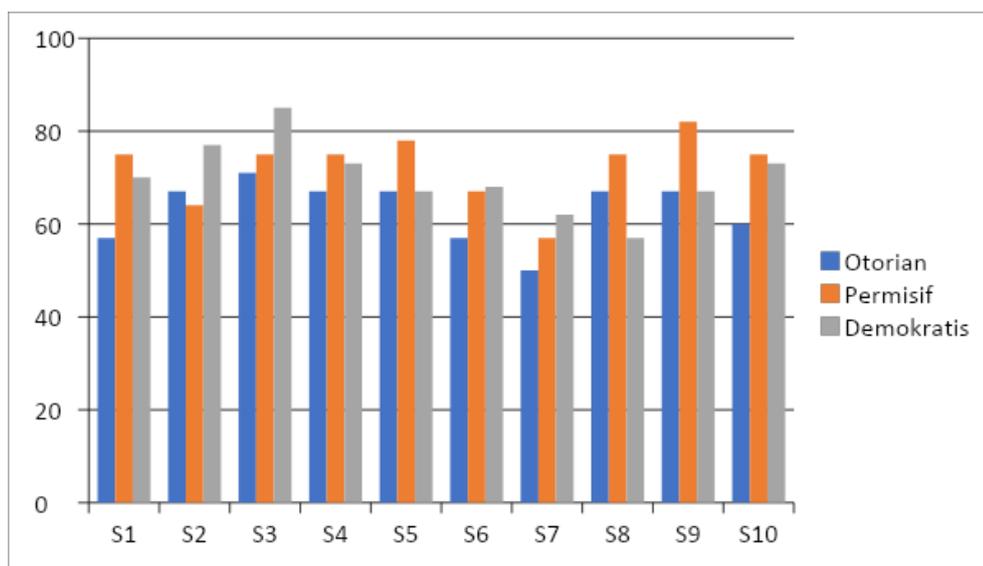
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tamansari 03 merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Desa Kerepare, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. Letak dan posisi SD Negeri Tamansari 03 berada di lingkungan masyarakat pedesaan dengan tingkat pendidikan yang rendah,

tingkat pendidikan orangtua siswa yang rendah mempengaruhi disiplin anak selama belajar dari rumah. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis pelaksanaan disiplin siswa kelas IV dalam pembelajaran daring di SD Negeri Tamansari Kecamatan Tlogowungu. Untuk memperkuat hasil temuan, peneliti juga melakukan pengambilan data lapangan dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa, melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa serta observasi.

Gambar 4.2 Grafik Diagram Batang Pelaksanaan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV.



Grafik tersebut merupakan hasil dari keseluruhan pelaksanaan karakter disiplin siswa yang diterapkan oleh siswa kelas IV SD Negeri Tamansari dalam pembelajaran daring. Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa, S_1 menerapkan disiplin permisif, S_2 menerapkan disiplin demokratis, S_3 menerapkan disiplin demokratis, S_4 menerapkan disiplin permisif, S_5 menerapkan disiplin permisif, S_6 menerapkan disiplin demokratis, S_7 menerapkan disiplin demokratis, S_8 menerapkan disiplin permisif, S_9 menerapkan disiplin permisif, S_{10} menerapkan disiplin permisif.

Berdasarkan penjelasan diatas, enam siswa menerapkan disiplin permisif, empat siswa menerapkan disiplin demokratis, dan disiplin otoriter tidak diterapkan oleh siswa kelas IV. Disiplin otoriter cenderung menggunakan paksaan dan hukuman, menguasai anak, dan anak tidak memiliki kebebasan. Disiplin permisif cenderung mengedepankan kemauan anak, acuh terhadap anak, dan anak memiliki kebebasan penuh. Sedangkan disiplin demokratis, guru melakukan pendekatan kooperatif, terbuka, dan akrab terhadap siswa dan adanya kebebasan serta tanggung jawab yang diberikan ke siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarbaitinil (dalam Yaumi, 2014: 82) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Selain itu, disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan baik, aturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (A.S. Moenir, 2010: 94). Disiplin itulah yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembelajaran daring siswa selama dari rumah.

Pembahasan

Hasil angket dan wawancara, penulis akan menjelaskan ditemukan adanya disiplin yang diterapkan oleh masing-masing siswa berbeda-beda. Disiplin yang diteliti yaitu meliputi disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat disiplin siswa yang diterapkan oleh siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 03. Pelaksanaan disiplin siswa yang diterapkan oleh guru berdasarkan hasil angket dan wawancara terdapat enam siswa yang melaksanakan disiplin permisif serta empat siswa melaksanakan disiplin demokratis. Sedangkan untuk disiplin otorian di kelas IV tidak ada siswa yang menerapkan.

Indikator disiplin permisif terbagi menjadi tiga seperti, pendekatan yang digunakan mengedepankan kemauan anak, orangtua cenderung acuh terhadap anak, dan anak memiliki kebebasan penuh. Adapun indikator demokratis terbagi menjadi tiga yaitu, pendekatan yang digunakan kooperatif, terbuka dan akrab dengan anak, dan adanya kebebasan dan tanggung jawab. Disiplin sangat mempengaruhi karakter anak sehingga tumbuh kembang anak sesuai dengan yang diterapkan menjadi kebiasaan sikap dan tindakan yang terarah. (Tu'u, 2004: 44).

Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat disiplin yang diterapkan oleh siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 03. Pertama, disiplin permisif diterapkan oleh enam siswa, disiplin demokratis diterapkan oleh empat siswa, sedangkan untuk disiplin otoriter tidak diterapkan oleh siswa. Merujuk pada pendapat Hadisubrata (dalam Tu'u 2004: 44) mengatakan bahwa disiplin ada 3 macam yaitu disiplin otorian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Dalam disiplin otorian, berarti peraturan dibuat sangat ketat dan rinci, orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku saat itu. Apabila tidak mematuhi aturan, akan menerima sanksi atau hukuman. Disiplin permisif, dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya, kemudian dibebaskan untuk memenuhi keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya, orang yang melanggar aturan tidak diberi hukuman. Disiplin demokratis, dalam disiplin demokratis dilakukan pendekatan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi aturan yang berlaku, menekankan pada edukatif bukan hukuman, disiplin ini menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, di rumah dan di perpustakaan (Slameto, 2010: 67).

Disiplin permisif lebih dominan dilaksanakan oleh siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 03, sebanyak enam siswa melaksanakan disiplin permisif. Hal ini didukung dengan hasil wawancara S_5 dan S_9 , disiplin ini memiliki ciri pendekatan yang digunakan mengedepankan kemauan anak, orangtua cenderung menuruti kemauan anak ketika belajar, selain itu orang tua cenderung acuh terhadap anak, seperti tidak mendampingi anak belajar namun hanya dengan memberikan bimbingan belajar tanpa adanya pengawasan secara langsung. Menurut wawancara S_5 , orangtua mengedepankan kemauan anak, terutama dalam belajar contohnya ketika S_9 belajar sambil bermain *game*. Terkadang orang tua membiarkan anak bermain *game* setelah puas bermain nantinya. S_9 akan belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan sendirinya.

Ciri selanjutnya yaitu orang tua cenderung acuh terhadap anak seperti tidak mendampingi anak belajar namun memberikan bimbingan belajar kepada anak tanpa pengawasan orangtua. S_5 mengikuti bimbingan belajar karena orang tuanya juga tidak mengetahui materi di zaman sekarang sehingga orangtua memilih memberikan bimbingan belajar daripada mendampingi belajar. Ciri lainnya yaitu anak memiliki kebebasan penuh, misalnya anak bebas melakukan banyak hal apapun ketika belajar, orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat maupun bertindak. Orangtua memberikan kepada S_5 terutama dalam belajar, contohnya belajar sambil menonton TV. Pembelajaran secara daring tidak memerlukan intensitas interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. System pengerjaan tugas biasanya tidak dikumpulkan pada saat itu juga tetapi diberi batas pengumpulan dan untuk system pengumpulannya dilakukan dengan cara difoto dan dikirim melalui *WhatsApp* dengan batas pengumpulan maksimal pukul 19.00 WIB perharinya, dan untuk akumulasi semua tugas maksimal hari Sabtu untuk melihat pekerjaan siswa secara tertulis di buku tugas.

Pelaksanaan disiplin siswa dalam pembelajaran daring, ada beberapa siswa yang memiliki disiplin relatif, disini tugas guru agar siswa dapat melaksanakan disiplin selama pembelajaran daring sehingga guru Bersama orang tua mengambil peran untuk mendampingi anak dalam belajar dari rumah. Setiap siswa melaksanakan disiplin yang berbeda-beda, disiplin siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran daring selama belajar dari rumah. Perubahan sistem Pendidikan yang awalnya belajar dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi belajar dari rumah secara daring (*online*). Oleh karena itu, orangtua sebagai pendamping anak dalam belajar sangat diperlukan karena secara tidak langsung belajar dari rumah secara daring ini mengembalikan peran orangtua sebagai pembentuk karakter anak dan pendidik

utama bagi anak. Disiplin demokratis memiliki karakteristik, pendekatan yang digunakan kooperatif, terbuka dan akrab, adanya kebebasan dan tanggung jawab sehingga lebih mendominasi orang tua dalam menerapkan disiplin ini, menyusul disiplin permisif memiliki karakteristik, pendekatan yang digunakan mengedepankan kemauan anak, orangtua cenderung acuh terhadap anak, dan anak memiliki kebebasan penuh. Disiplin otoriter tidak diterapkan oleh guru yang memiliki karakteristik, pendekatan yang digunakan mengandung unsur paksaan dan hukuman, orangtua cenderung menguasai anak dan anak tidak mempunyai kebebasan.

Disiplin dan peran serta orangtua berpengaruh dalam pembelajaran daring dari rumah. Siswa dengan disiplin permisif dan disiplin demokratis selama pembelajaran daring berjalan dengan baik walaupun dengan pelaksanaan yang berbeda, ada yang menggunakan sedikit aturan dan ada juga yang membebaskan namun masih dalam pantauan. Dari hasil catatan jurnal guru yang menerapkan disiplin permisif, disiplin permisif, anak kurang fokus ketika belajar karena terlalu dibebaskan kemudian juga memiliki kesadaran belajar yang rendah. Oleh karena itu, disiplin yang tepat sangat dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring dari rumah. Pelaksanaan disiplin yang tepat harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dialami anak pada saat belajar daring dari rumah.

Perubahan sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka di sekolah menjadi belajar dari rumah secara daring. Oleh karena itu, pendampingan belajar siswa sangat diperlukan karena secara tidak langsung mengembalikan fungsi orangtua sebagai pondasi pertama pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Umi Latifah (2020) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dari rumah dibutuhkan keterlibatan orangtua dalam pelaksanaannya. Kemudian peran guru juga penting dalam memberikan pembelajaran daring dengan kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Artharina dan Handayani (2021) yaitu guru dan pihak sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan pembelajaran daring dengan mensinkronkan antara RPP dengan implementasi pembelajaran di kelas, dan memanfaatkan media pembelajaran selain itu pihak sekolah dapat mengadakan pelatihan mengenai media pembelajaran berbasis *blended learning*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa dari data hasil penelitian, terdapat tiga macam disiplin siswa yang menjadi fokus penelitian yaitu: disiplin otoriter, disiplin demokratis, dan disiplin permisif. Disiplin yang diterapkan siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 03 Kecamatan Tlogowungu yaitu dari sepuluh siswa, enam siswa menerapkan disiplin permisif, empat siswa menerapkan disiplin demokratis, sedangkan untuk disiplin otoriter di kelas IV tidak ada siswa yang melaksanakannya. Disiplin demokratis memiliki karakteristik: pendekatan yang digunakan kooperatif, terbuka dan akrab, adanya kebebasan dan tanggung jawab sehingga beberapa siswa melaksanakan disiplin ini. Disiplin permisif menjadi disiplin yang banyak diterapkan siswa, disiplin ini memiliki karakteristik: pendekatan yang digunakan mengedepankan kemauan anak, orangtua cenderung acuh terhadap anak, dan anak memiliki kebebasan penuh. Sedangkan untuk disiplin otoriter tidak diterapkan oleh siswa, disiplin ini memiliki karakteristik: pendekatan yang digunakan mengandung unsur paksaan dan hukuman, anak cenderung dikuasai oleh orangtua, dan anak tidak memiliki kebebasan. Peran orangtua dalam disiplin siswa berpengaruh dalam pembelajaran daring. Siswa dengan disiplin demokratis dan disiplin permisif berjalan dengan baik walaupun dengan disiplin yang berbeda-beda, ada yang menggunakan sedikit aturan dan ada juga yang membebaskan namun masih dalam pantauan. Pelaksanaan disiplin siswa selama pembelajaran daring masih terdapat kekurangan, kekurangan tersebut dialami oleh beberapa siswa seperti kuota internet serta fasilitas yang kurang mendukung dari orangtua.

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan bagi siswa, diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan guru, peran orangtua dalam mendampingi siswa belajar juga sangat penting karena dapat membentuk karakter anak, selain itu orang tua juga harus mendukung terhadap kegiatan anak agar anak menjadi lebih disiplin. Bagi guru, penelitian ini memberikan informasi bahwa pelaksanaan disiplin siswa dalam pembelajaran daring mempunyai pengaruh yang positif dalam

pembelajaran daring dari rumah, maka bagi guru dengan melakukan *home visit* diharapkan dapat bekerja sama dengan siswa serta orangtua siswa dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa agar nilai karakter siswa terbentuk dengan baik. Kemudian pada masa pandemi ini guru juga dituntut harus lebih kreatif dan inovatif seperti membuat video pembelajaran dalam memberikan materi kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan.

DAFTAR RUJUKAN

- Artharina, Prima Filia-Handayani, Endah Diana. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran di MI Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Masa Darurat *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Edukasia*. Vol 1, No.1.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kuswanto, Agung. 2015. "*Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking*". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Latifah, Umi. 2020. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi *Covid-19* dan relevansinya dengan pola asuh orangtua menurut Zakiyah Daradjat. *Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Moenir A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Novrinda-Nina-Kurniah, Yulidensi. 2018. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensi*. Volume 2 (1): 42.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP PGSD UMS.
- Safrudin, Aziz. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gaya media Pratama
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sonie, Rury Prissa-Firman-Rusdinal. 2021. Pola Asuh Orangtua dalam Pembelajaran Daring Selama *Covid-19*. *Jurnal Syntax Idea*. Vol. 3, No. 3
- Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yaumi, Muhammad. 2014. "*Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi)*". Jakarta: Prenamedia Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.